

## INTEGRASI DAN URGENSI METODE TAFSIR TEMATIK DI ERA GENERASI MILINEAL

**Dedi Kuswandi**

Sekolah Tinggi al-Qur'an as-Syifa Subang  
[dedikuswandi@stiq.assyifa.ac.id](mailto:dedikuswandi@stiq.assyifa.ac.id)

**Tamrin**

UIN Datokarana Palu  
[tamrintalebe@gmail.com](mailto:tamrintalebe@gmail.com)

**Muliani**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[mulianilbs@gmail.com](mailto:mulianilbs@gmail.com)

**Henny Hermayanti**

STAI Darussalam Lampung  
[henny23@gmail.com](mailto:henny23@gmail.com)

### Article History:

Received: Juni 15, 2025;

Accepted: Juli 11, 2025;

Published: Juli 18, 2025;

**Abstract:** *The thematic interpretation method is a crucial approach in understanding the Qur'an deeply and relevantly in the modern era. The main issue is how this method can address various contemporary problems by systematically and comprehensively unifying Qur'anic verses under a specific theme. The research method employed in this study is a qualitative-descriptive literature review. Data were collected from various sources, including classical tafsir books, contemporary literature, and related scientific research. Analysis was conducted through critical examination and in-depth interpretation to understand the principles, steps, and benefits of the thematic interpretation method in the modern context. The findings indicate that the thematic interpretation method has high urgency in building a contextual and solution-oriented understanding of the Qur'an concerning current social, cultural, and technological issues. This approach enables the presentation of more organized and easily understood answers for the broader community, thus strengthening the Qur'an's relevance in a dynamic and ever-evolving modern life.*

### Keywords:

*Thematic Interpretation,  
Modern Era, Qur'anic  
Interpretation.*

**Abstrak:** Metode tafsir tematik merupakan pendekatan penting dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam dan relevan di era Milineal. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana metode ini dapat menjawab berbagai persoalan kontemporer dengan menyatukan ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu tema tertentu secara sistematis dan komprehensif. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti kitab tafsir klasik, literatur kontemporer, dan hasil penelitian ilmiah terkait. Analisis dilakukan melalui telaah kritis dan interpretasi mendalam untuk memahami prinsip, langkah-langkah, dan manfaat metode tafsir tematik dalam konteks zaman modern. Kesimpulan menunjukkan bahwa metode

tafsir tematik memiliki urgensi tinggi dalam membangun pemahaman Al-Qur'an yang kontekstual dan solutif terhadap masalah sosial, budaya, dan teknologi saat ini. Pendekatan ini memungkinkan penyajian jawaban yang lebih terorganisir dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, sehingga memperkuat relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan modern yang dinamis dan terus berkembang.

## A. PENDAHULUAN

Mengikuti perkembangan zaman, tafsir mengalami berbagai perkembangan. Tafsir tematik ialah salah satu metode penafsiran Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan suatu tema tertentu. Di masa sekarang ini, tafsir tematik memegang peran penting, karena dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapi masyarakat. Persoalan-persoalan yang muncul di belahan bumi solusinya dapat dilihat lewat pendekatan penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik. Penafsiran Al-Qur'an dengan metode tematik sangat meluas di era informasi dan globalisasi, karena di samping disusun secara praktis dan sistematis dengan mengikuti kronologi turunnya ayat, juga dapat menjawab tantangan zaman (Awadin & Hidayah, 2022).

Sebagaimana kita tahu Al-Qur'an itu dapat dikatakan *shalih likulli zaman wa makan*, dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan disegala tempat, situasi dan kondisi. Tafsir tematik termasuk tafsir yang lebih unggul dari pada tafsir yang lain, penafsiran tematik muncul lantaran kekurangan dan kelemahan yang dimiliki oleh metode Tafsir Tahlili (Makhfud, 2017). Salah satu tafsir yang masuk dalam tafsir tematik adalah Tafsir Maudhu'i. Tafsir Mudhu'i adalah metode tafsir dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan mencari jawaban dalam suatu tema tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an. Metode tafsir tematik memiliki nilai strategis bagi kehidupan muslim modern. Tujuan yang hendak dicapai metode tematik adalah menetapkan pandangan-pandangan empirik dan intelektual masyarakat memperoleh sinaran Al-Qur'an (Rokim & Triana, 2021).

Tafsir tematik merupakan salah satu metode dalam kajian tafsir Al-Qur'an yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pemahaman ayat-ayat yang membahas tema tertentu secara menyeluruh. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai suatu topik dengan menyatukan berbagai ayat yang tersebar dalam Al-Qur'an ke dalam satu bingkai interpretasi (Awadin & Hidayah, 2022). Dengan pendekatan ini, makna dan pesan yang disampaikan Al-Qur'an menjadi lebih jelas dan relevan untuk menjawab tantangan yang dihadapi umat manusia di berbagai zaman, termasuk di era Milineal.

Pandangan ulama terhadap metode tafsir tematik beragam, namun sebagian besar menyepakati keunggulannya dalam memberikan pemahaman yang lebih sistematis dan terfokus (Wiyono, 2016). Ulama klasik seperti Al-Farabi dan Al-Ghazali telah mengisyaratkan pentingnya memahami Al-Qur'an secara tematis meskipun mereka belum menggunakan istilah “tafsir tematik” secara eksplisit. Ulama kontemporer seperti Muhammad Abduh, Rasyid Rida, dan Fazlur Rahman secara tegas mendukung pendekatan ini karena dinilai lebih relevan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial dan kemanusiaan yang kompleks (Nazhifah & Karimah, 2021). Mereka meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang harus terus dipahami sesuai dengan perkembangan zaman.

Cikal bakal munculnya metode tafsir tematik dapat ditelusuri sejak masa awal perkembangan Islam ketika para sahabat Rasulullah SAW mengajarkan Al-Qur'an dengan cara mengaitkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan konteks (Rahmawati, 2023). Namun, sebagai sebuah metode ilmiah, tafsir tematik mulai mendapatkan perhatian serius pada abad ke-20 seiring berkembangnya studi keislaman di dunia akademis (Rosa, 2020). Perubahan ini dipicu oleh kebutuhan untuk menjawab isu-isu modern seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial yang tidak dapat diselesaikan dengan metode tafsir klasik yang cenderung tekstual.

Tafsir tematik berkembang menjadi disiplin yang mapan dengan prosedur dan metode yang jelas. Proses ini dimulai dengan menentukan tema

yang akan dibahas, mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, menganalisis konteks historis dan sosial, serta menyusun kesimpulan yang holistik. Hasil dari proses ini diharapkan mampu menjembatani antara teks suci dan realitas kehidupan, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tetap aplikatif di berbagai situasi dan kondisi (Rosa, 2017).

Di era Milineal yang penuh dengan tantangan global, metode tafsir tematik menjadi sangat relevan. Dunia yang terus berkembang memerlukan pandangan Islam yang mampu merespons dinamika zaman dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir tematik bukan sekadar pilihan metodologis, tetapi juga sebuah keharusan bagi para cendekiawan Muslim untuk terus menggali dan mengembangkan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan umat manusia sepanjang masa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam kajian tentang hakikat dan urgensi metode tafsir tematik di era Milineal menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang berfokus pada analisis literatur. Sumber data yang digunakan mencakup berbagai kitab tafsir klasik, karya-karya ulama kontemporer, serta hasil penelitian ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan menelusuri buku, jurnal, dan artikel yang membahas tafsir tematik secara komprehensif (Hermawan, 2016). Analisis data dilakukan secara kritis dengan meninjau teori-teori dan konsep-konsep yang mendasari metode ini. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi yang mendalam dan argumentatif untuk menjelaskan pentingnya metode tafsir tematik dalam menjawab persoalan sosial, budaya, dan teknologi di era Milineal. Dengan analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an yang kontekstual dan aplikatif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian tafsir tematik

Tafsir tematik merupakan salah satu metode interpretasi Al-Qur'an yang dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema serupa untuk dikaji secara menyeluruh dan mendalam. Metode ini menawarkan cara pemahaman yang terfokus dengan mengelompokkan ayat-ayat yang tersebar dalam berbagai surah dan kemudian menafsirkannya berdasarkan tema tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan terpadu mengenai pesan Al-Qur'an dalam konteks tema yang dikaji (Yamani, 2015). Melalui pendekatan ini, penafsiran menjadi lebih sistematis dan terorganisir, sehingga memudahkan dalam menggali makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Penggunaan metode tafsir tematik didorong oleh kebutuhan untuk menjawab tantangan kontemporer yang sering kali tidak dapat diselesaikan dengan metode tafsir klasik yang cenderung tekstual dan atomistik. Tafsir tematik memungkinkan penyatuan pandangan Al-Qur'an dalam isu-isu yang kompleks seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan perdamaian dunia (Mashuri & Romadon, 2019). Dengan metode ini, interpretasi menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.

Para ulama memandang tafsir tematik sebagai upaya untuk menjembatani antara teks suci dan realitas kehidupan. Hal ini didukung oleh berbagai tokoh seperti Fazlur Rahman dan Muhammad Abduh yang menekankan pentingnya kontekstualisasi dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an. Dalam tafsir tematik, perhatian diberikan pada konteks historis, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih aplikatif dan solutif. Oleh karena itu, tafsir tematik bukan hanya merupakan metode tafsir, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pengembangan ilmu keislaman yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman.

### 1. Kelebihan dan kekurangan tafsir tematik

Metode tafsir tematik memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya relevan dalam konteks kajian Al-Qur'an di era Milineal. Kelebihannya terletak pada pendekatannya yang sistematis dan terfokus, memungkinkan peneliti untuk mengkaji ayat-ayat secara komprehensif dalam satu tema tertentu. Dengan demikian, hasil interpretasi menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan (Muslimin, 2019). Tafsir tematik juga memberikan jawaban yang kontekstual terhadap persoalan-persoalan kontemporer yang tidak dapat diselesaikan dengan metode tafsir klasik.

Metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangannya adalah potensi subjektivitas dalam memilih tema dan ayat-ayat yang dianggap relevan. Jika tidak dilakukan dengan cermat, tafsir tematik dapat menghasilkan interpretasi yang bias sesuai dengan pandangan penafsir. Selain itu, pendekatan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks historis, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat, sehingga memerlukan penelitian yang ekstensif dan mendalam (Khoirunnisa & Muzakki, 2023). Meski demikian, dengan pendekatan yang hati-hati dan metode yang tepat, tafsir tematik tetap menjadi sarana penting dalam memahami Al-Qur'an secara kontekstual dan aplikatif.

## 2. Metode penafsiran khas tafsir tematik

Metode penafsiran khas tafsir tematik adalah pendekatan yang menyoroti pemahaman terhadap tema atau isu tertentu dalam teks-teks al-Qur'an. Pendekatan ini bukan hanya menganalisis ayat secara individu, tetapi lebih pada menghubungkan berbagai ayat yang berhubungan dengan tema tertentu untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif. Hal ini memungkinkan penafsir untuk menggali makna yang lebih luas dari al-Qur'an, yang mungkin tidak dapat dipahami dengan pendekatan tradisional yang fokus pada penafsiran ayat per ayat (An, 2014).

Salah satu ciri khas dari tafsir tematik adalah usaha untuk menggali pesan-pesan al-Qur'an yang relevan dengan konteks zaman sekarang.

---

Misalnya, tema-tema tentang keadilan sosial, ekonomi, atau hak asasi manusia, yang menjadi isu penting dalam masyarakat kontemporer, dapat digali melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut (Yusuf, 2014). Pendekatan ini mengajak penafsir untuk tidak hanya memahami al-Qur'an dalam konteks sejarahnya, tetapi juga untuk mencari relevansi ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, tafsir tematik membutuhkan keterampilan dalam menyaring ayat-ayat yang relevan dan mengaitkan antara satu ayat dengan ayat lainnya dalam rangka membangun pemahaman yang utuh. Hal ini memungkinkan tafsir untuk tidak hanya menjadi alat untuk memahami teks-teks al-Qur'an, tetapi juga sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan pendekatan ini, tafsir tematik membuka ruang untuk dialog antara teks al-Qur'an dan realitas sosial yang terus berubah.

### 3. Metode tafsir tematik menurut mufassir.

Metode tafsir tematik menurut mufassir merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh para ahli tafsir untuk menggali makna al-Qur'an berdasarkan tema-tema tertentu yang terkandung dalam teks tersebut. Dalam metode ini, para mufassir tidak hanya menjelaskan makna ayat per ayat, melainkan menghubungkan sejumlah ayat yang memiliki kesamaan tema untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu atau topik tertentu (Syukkur, 2020). Pendekatan ini berbeda dengan tafsir klasik yang lebih menekankan pada penafsiran ayat secara spesifik dan kontekstual.

Para mufassir menggunakan metode tematik dengan mengidentifikasi tema-tema penting dalam al-Qur'an, seperti keadilan, perdamaian, etika sosial, dan lain-lain, kemudian mereka mencari ayat-ayat yang relevan dan saling melengkapi untuk mengungkapkan pandangan al-Qur'an terhadap tema tersebut. Salah satu contoh implementasi tafsir tematik adalah bagaimana mufassir menggali konsep-konsep seperti kebebasan beragama,

hak asasi manusia, atau ekonomi yang adil dalam al-Qur'an dengan merujuk pada ayat-ayat yang membahas isu-isu tersebut, meskipun tidak selalu muncul dalam satu surat atau ayat yang sama (Fuad et al., 2022).

Menurut para mufassir, metode tematik ini memberikan keuntungan berupa pemahaman yang lebih holistik terhadap ajaran al-Qur'an, karena memungkinkan pembaca untuk melihat berbagai dimensi dari suatu tema yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sebagai contoh, tafsir tematik juga membuka ruang bagi penafsir untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an yang relevan dengan konteks sosial-politik atau ekonomi masa kini. Oleh karena itu, metode ini dinilai sangat penting dalam menghadirkan tafsir yang lebih aplikatif dan kontekstual, yang tidak hanya terikat pada konteks sejarah saat ayat-ayat tersebut diturunkan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan hakikat dan urgensi metode tafsir tematik di era Milineal menunjukkan bahwa metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam memahami ajaran al-Qur'an secara lebih relevan dan aplikatif dalam konteks zaman sekarang. Dengan menghubungkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema tertentu, tafsir tematik memungkinkan penafsir untuk menggali makna al-Qur'an yang lebih luas dan mendalam, tidak terbatas pada pemahaman literal atau kontekstual semata. Pendekatan ini membantu untuk menyoroti ajaran al-Qur'an mengenai isu-isu sosial, ekonomi, politik, dan moral yang semakin relevan dalam kehidupan modern.

Urgensi metode ini semakin jelas mengingat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat manusia saat ini, seperti ketidakadilan sosial, permasalahan ekonomi, serta isu hak asasi manusia. Tafsir tematik menyediakan landasan untuk mencari solusi berdasarkan ajaran al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam konteks kontemporer. Dengan demikian, tafsir tematik tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap teks suci, tetapi

juga menjadikannya sebagai pedoman hidup yang dapat menanggapi perubahan zaman. Dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks, metode ini menjadi instrumen penting untuk memperkuat relevansi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENCES

- An, M. P. A. (2014). *Syamil*. 2(1), 57–67.
- Awadin, A. P., & Hidayah, A. T. (2022). Hakikat dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(4), 651–657. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.21431>
- Abdul Wahid Harahap, Z. E. (2025). IMPLEMENTASI METODE QIRA'AH SAB'AH DI MASJID SYAHRUN NUR SIPIROK. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 266-278.
- Badliatul Anisyah Dalimunthe, Z. E. (2025). PROBLEMATIKA PENERAPAN TAJWID DALAM TILAWAH AL-QURA'AN PADA KOMUNITAS PERDESAAN . *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 33-48.
- Eka damayanti Nasution, S. M. (2025). PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI LEMBAGA TAHFIZ AL QU'RAN TUNAS HAFIZAH SIHITANG PADANGSIDIMPUAN . *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 236-249
- Fuad, A., Rusmana, D., & Rahtikawati, Y. (2022). Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i1.15846>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Khoirunnisa, A., & Muzakki, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Ath-Thabari. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, 7(3), 28147–28153. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11311>
- Makhfud, M. (2017). Urgensi Tafsir Maudhu'i (Kajian Metodologis). *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 13–24. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.256>

- Mashuri, M. M., & Romadon, I. (2019). KHALIFAH DI BUMI SEBELUM NABI ADAM AS. (Tafsir Tematik QS. Al Baqarah : 30). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 6–7.
- Muslimin, M. (2019). Kontribusi Tafsir Maudhu'i dalam Memahami al-Quran. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 75–84. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.662>
- Nazhifah, D., & Karimah, F. I. (2021). Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam al-Qur'an. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(3), 368–376. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13033>
- Rahmawati, L. E. (2023). LEBIH DEKAT DENGAN METODE TAFSIR MAUDHU'I; Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Al-Qur'an. *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v4i2.58>
- Rokim, S., & Triana, R. (2021). Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 409–424. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2057>
- Rosa, A. (2017). Menggagas Epistemologi Tafsir Alquran yang Holistik. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1), 95–112. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.917>
- Rosa, A. (2020). *Vincent Gaspersz; Penerapan Total Quality Management in Education pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Suatu Upaya Memenuhi kebutuhan sistem Industri Modern*, [http://depdiknas.go.id/jurnal/29/penerapan\\_total\\_quality\\_managemen\\_t, diakses 2. 14\(2\), 181–202](http://depdiknas.go.id/jurnal/29/penerapan_total_quality_managemen_t, diakses 2. 14(2), 181–202).
- Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidimpunan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 74–84.
- Syukkur, A. (2020). Metode Tafsir al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay al-Farmawi. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(01), 114–136. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i01.3779>
- Wiyono, M. (2016). Tanggung Jawab Sosial Dalam AL Qur'an; Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag RI. *Diya Al-Afkar*, 4(2), 7. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/1142>

Yamani, M. T. (2015). Memahami Al-Qur ' an dengan Metode Tafsīr Maudū'ī. *Jurnal PAI*, 1(2), 273–291.

Yusuf, M. Y. (2014). *METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara Tematik*. 2(1), 2014–2057.